

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh berlanjutnya era modernisasi saat ini, dan dampak tersebut juga berdampak signifikan terhadap perkembangan dunia usaha di Republik Indonesia. Banyak bisnis mengoperasikan bisnis mereka sendiri di berbagai industri, seperti industri, jasa, dan perdagangan, secara bertahap tumbuh menjadi bisnis yang lebih progresif dan canggih. Karena pertumbuhan perusahaan yang pesat dan kebutuhan setiap tindakan, organisasi harus membuat sistem untuk setiap aktivitas yang dilakukannya. Diharapkan hal ini akan membuat transaksi lebih ramah informasi, terutama untuk barang dan jasa perusahaan.

Meskipun meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu harus menjadi tujuan bersama setiap perusahaan, perusahaan tidak lagi hanya peduli dengan memaksimalkan pendapatan. Korporasi harus terlibat dalam berbagai tindakan inventif dan operasional untuk mencapai tujuannya, yang memiliki dampak signifikan pada ketersediaan banyak hasil yang menguntungkan. Sebuah perusahaan biasanya membutuhkan sejumlah besar uang tunai untuk menyelesaikan berbagai aktivitas komersialnya. Hal ini sering berlaku untuk investasi jangka panjang serta tugas implementasi operasional yang berkelanjutan. Sumber modal kerja, semua aset dan penjualan perusahaan, dan bahkan uang dapat digunakan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan untuk perusahaan.

Dengan menaikkan nilai korporasi, maka tujuan didirikannya korporasi adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Sementara perusahaan yang belum terdaftar dapat menyadari nilainya jika memasukkan perusahaan asosiasi dalam daftar penjualan, nilai harga perusahaan yang terdaftar di pasar modal biasanya dapat diamati dari tingginya harga saham perusahaan (Margaretha 2004 : 1).

Mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada di sektor manufaktur. Dimana hal ini sering berdampak pada iklim ekonomi saat ini dan mengintensifkan persaingan antara bisnis di bidang manufaktur, salah satu dari banyak pertempuran untuk mendominasi industri tertentu. Masing-masing bisnis ini harus terus-menerus meningkatkan sistem kinerja mereka untuk memenuhi tujuan mereka sebagai hasil dari persaingan.

Karena nilai perusahaan meningkat dengan harga saham, saham yang dijual dan didaftarkan ke perusahaan di PT BEI sangat mahal dan sangat menarik bagi investor. Seiring dengan meningkatnya shareholder wealth maximization atau lebih dikenal dengan shareholder welfare, nilai perusahaan yang dinyatakan dalam *price book value* (PBV) akan menjadi tujuan utama yang sangat diinginkan oleh perusahaan komersial saat ini (Brigham dan Ehrhardt, 2006: 10). Hal ini tidak sama dengan perusahaan manufaktur terbuka, yang merupakan bentuk industri yang berkembang relatif cepat di BEI dan bergerak dalam pasar saham. Perusahaan dapat berinvestasi menggunakan proxy yang memiliki rasio harga terhadap *price book value* (PBV). Investor sering menggunakan PBV dan rasio penilaian untuk membandingkan harga saham dan PBV (ekuitas pemegang saham). Salah satu indikator terpenting adalah *Price to Book Value* (PBV), yang menetapkan tingkat kemungkinan investasi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan lebih cenderung untuk membeli saham di masa depan ketika PBV berada pada tingkat yang sangat rendah dengan harapan pada suatu saat harga saham perusahaan yang bernilai tinggi akan mencapai tingkat yang sangat tinggi. Akibatnya, akan ada sedikit peluang untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Ketika angka  $PBV > 1$ , maka nilai perusahaan berada pada posisi yang baik, menurut perhitungan data rasio yang dimasukkan ke dalam PBV. Dalam hal ini akan terjadi fenomena dimana nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari PBVnya. Nilai PBV yang tinggi akan mampu menunjukkan

bahwa laju nilai perusahaan semakin membaik. Sebaliknya, nilai perusahaan sering buruk jika nilai PBV lebih rendah dari nomor satu. Keadaan ini disebabkan oleh nilai PBV yang lebih rendah dari yang diharapkan, yang berarti harga jual bisnis akan jauh lebih rendah dari PBVnya. Sistem *return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap kinerja keuangan selain rasio dalam PBV. Sistem ROE, yang merupakan sistem tersendiri, mempertimbangkan volume rasio untuk menunjukkan kaliber dan kemampuan yang ada di dalam perusahaan. Seluruh keuntungan bersih, yang seringkali dihasilkan dari modal bersih yang disumbangkan oleh pemilik usaha, juga dapat dihitung dengan menggunakan sistem ini (Lestari dan Sugiharto, 2007: 196). Penilaian sistem ROE memungkinkan perbandingan semua modal yang dimiliki dengan semua laba bersih. Semakin banyak sinyal yang dapat dikomunikasikan dengan kelompok *stakeholders*, maka semakin tinggi pula angka ROE.

Karena ROE memiliki koneksi terbesar untuk dapat mengikatnya ke variabel model PBV, hal ini dapat berperan dalam memperbesar sampel nilai indikator perusahaan. Indikator profitabilitas adalah sampel. Pengembalian ekuitas investor atas investasi mereka kemudian dapat ditampilkan melalui sistem ROE.

Indikator Ukuran Perusahaan juga digunakan oleh para peneliti untuk menguji bagaimana ROE mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar di PBV dengan indikator *firm size*. Total aset perusahaan dapat digunakan untuk menghitung estimasi skala kecil dari ukuran perusahaan, menurut Maskun (2012: 34). Ukuran perusahaan akan menentukan kegunaan dari langkah-langkah ini. Dari sini, mulai dari pembiayaan hingga pelaporan akuntabilitas akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan yang secara rutin diungkapkan dalam laporan tahunan merupakan faktor umum yang digunakan untuk membenarkan pengungkapan sosial. Risiko politik seringkali lebih tinggi untuk organisasi

besar daripada yang lebih kecil. Masalah yang dimiliki perusahaan kecil berkorelasi terbalik dengan masalah ini. Secara teoritis, bisnis besar seringkali sulit menolak tekanan politik, yang muncul sebagai akuntabilitas sosial. Purnasiwi (2011).

Perusahaan dengan skala ini biasanya memiliki bentuk tanggung jawab yang lebih besar, terutama untuk peran investor. Metode pelaporan laba yang memasukkan akuntabilitas, seperti tanggung jawab sosial perusahaan, sangat penting dalam situasi ini. Besarnya aset perusahaan berdampak pada seberapa cepat nilainya meningkat. (Masquin 2021 : 35)

Para peneliti bertujuan untuk menguji tiga indikasi dari data di atas untuk menentukan bagaimana harga mempengaruhi *price book value* (PBV). Berdasarkan hal tersebut, sebuah perusahaan manufaktur akan menguji penelitian yang diusulkan dengan mengevaluasi berbagai pengaruh *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data penelitian berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2018. Indikator ukuran diperlukan karena profitabilitas pada akhirnya akan lebih diukur dalam hal sistem ROE dan ukuran perusahaan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *ROE* terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimanakah *Firm Size* terhadap nilai PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity Dan Firm Size* secara simultan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ROE* dan *Firm Size* secara simultan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya

#### 1. Bagi Peneliti

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemilik dan manajer untuk berusaha memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

#### 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi almamater untuk berusaha memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

#### 4. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan awal untuk membandingkan perusahaan agar investasi tidak salah bagi investor.